

Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa, di SMA Islam Al-Ghozali, Bogor

Nur Rita Handayani¹, Mursyid Anwar² & Otto Sugiharto Prakoso³

¹ Akademi Pariwisata Paramitha, Jakarta, Indonesia, 13450

E-mail: handayaninurrita7@gmail.com

² Universitas Pamulang, Pamulang, Indonesia, 15417

E-mail: mursyidanwar83@gmail.com

³ Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jakarta, Indonesia, 13410

E-mail: ottoprakoso@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-03

Revised : 2025-01-15

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

learning discipline

learning motivation

reading skill

KATA KUNCI

belajar

membaca

motivasi

pelajar

ABSTRACT

This research seeks to obtain empirical evidence and examine how learning discipline and motivation influence students' reading comprehension at Al-Ghozali Islamic High School, located in Gunung Sindur, Bogor. The study employs several analytical methods, including the Kolmogorov-Smirnov test, ANOVA, Proportional Correct for assessing item difficulty, the biserial correlation coefficient, and the Kuder-Richardson reliability test. The findings reveal that both learning motivation and discipline significantly contribute to students' reading performance, particularly in understanding English texts. This ability will have an effect on increasing students' interest in reading, being able to optimise study time and being able to form good reading habits. In addition, the application of learning motivation and learning discipline will make students read regularly but without optimal understanding, students develop faster in reading skills, students maintain effective reading habits into adulthood. The results of this study are expected to provide useful information for both teachers and students as well as institutions about students' reading ability to the maximum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dan menguji bagaimana disiplin belajar dan motivasi mempengaruhi pemahaman membaca siswa di SMA Islam Al-Ghozali, yang berlokasi di Gunung Sindur, Bogor. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis, termasuk uji Kolmogorov-Smirnov, ANOVA, Proportional Correct untuk menilai tingkat kesulitan soal, koefisien korelasi biserial, dan uji reliabilitas Kuder-Richardson. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin secara signifikan berkontribusi pada kinerja membaca siswa, terutama dalam memahami teks bahasa Inggris. Kemampuan ini akan berpengaruh pada meningkatnya minat membaca siswa, mampu mengoptimalkan waktu belajar serta dapat membentuk kebiasaan membaca yang baik. Selain itu dengan penerapan motivasi belajar dan disiplin belajar akan membuat siswa membaca secara rutin tetapi tanpa pemahaman yang optimal, siswa lebih cepat berkembang dalam kemampuan membaca, siswa mempertahankan kebiasaan membaca yang efektif hingga dewasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik bagi guru maupun siswa maupun lembaga tentang kemampuan membaca siswa secara maksimal.

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam proses belajar adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting karena melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Widodo, 2021). Membaca bukan sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan merupakan proses untuk memahami serta menganalisis informasi yang terdapat dalam berbagai jenis teks. Kemampuan membaca yang baik sangat berperan dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Melalui kegiatan membaca, seseorang juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya (Budianti & Indri Wardhani, 2023).

Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pencapaiannya, di antaranya ialah kedisiplinan dalam belajar dan dorongan belajar. Kedisiplinan belajar mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan kewajiban akademik, seperti mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mengikuti proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung lebih sistematis dalam menyerap dan mengaplikasikan metode membaca yang efisien. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran dapat membantu murid meraih hasil belajar yang optimal (Azmi & Dyah Utami, 2022).

Kedisiplinan dalam belajar adalah salah satu elemen dasar dalam meraih pencapaian pendidikan. Peserta didik yang menunjukkan kedisiplinan belajar yang tinggi umumnya memiliki pola belajar yang konsisten, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, serta memiliki kebiasaan membaca yang baik. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin sering kali menunjukkan sikap malas, menunda-nunda tugas, dan tidak memiliki kebiasaan membaca yang teratur. Kurangnya disiplin ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami teks bacaan, menginterpretasikan isi bacaan, serta menarik kesimpulan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan akademik siswa. Namun, masih banyak siswa di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengalami kendala

dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Di samping itu, dorongan untuk belajar turut menjadi unsur krusial dalam menguasai kemampuan membaca. Peserta didik yang memiliki semangat belajar yang kuat akan lebih antusias dalam menelusuri beragam materi bacaan, baik dari buku pelajaran maupun referensi lainnya. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi dan mencari pemahaman lebih mendalam tentang teks yang dibaca. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung menganggap membaca sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak memiliki manfaat langsung. Hal ini membuat mereka tidak memiliki ketertarikan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dikenali melalui beberapa indikator, seperti perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi, partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta sejauh mana siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Hasanudin & Puspita, 2017).

Kurangnya disiplin dan motivasi belajar ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap teks bacaan, yang pada akhirnya memengaruhi hasil akademik mereka secara keseluruhan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kerja sama yang sinergis antara guru, orang tua, serta siswa itu sendiri (Chen et al., 2018). Di luar komponen-komponen tersebut, peran institusi sekolah yang aktif mendukung dan menyediakan berbagai kebutuhan bagi pendidik dan peserta didik sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, menjadi satu bagian penting yang tidak terpisahkan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa (Budianti & Indri Wardhani, 2023).

Dengan melihat pentingnya kedua faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam, Al Ghozali, Gunung Sindur, Bogor. Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi tenaga pengajar dan pihak lembaga pendidikan dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang lebih optimal untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Kedisiplinan dapat berkembang dan ditanamkan melalui pembinaan, pengajaran, atau pembentukan rutinitas yang sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga, sejak usia dini, dan terus berkembang hingga menjadi kedisiplinan yang lebih kokoh. Seperti yang disebutkan oleh Joko Sumarno "bahwa istilah

disiplin adalah ketaatan dan ketaatan yang muncul karena kesadaran dan dorongan pada orang tersebut". Tanpa disiplin yang baik, suasana disiplin sekolah yang positif memberikan dukungan yang tenang dan tertib untuk proses pembelajaran (Santoso, 2015). Dengan perilaku yang sadar akan pendidikan, dan disiplin belajar yang menjadi siswa menjadi rajin dalam proses belajar mengajar dan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas prestasi siswa dapat diwujudkan dengan baik (Vindy Salsabila et al., 2024). Siswa yang dalam proses pembelajaran memiliki sikap dan disiplin yang kuat akan berhasil dalam pembelajarannya.

2. Tinjauan Literatur

Pemahaman Membaca

Pemahaman membaca bukanlah proses yang mudah karena siswa harus dapat membaca teks tertulis, memecahkan kode kata, dan mengidentifikasi makna kata (Andriyani et al., 2020). Pemahaman membaca adalah salah satu elemen penting utama dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk semua pelajar karena memberikan dasar untuk sejumlah besar pembelajaran dalam pendidikan (Maharani & Winahyu, 2024). Karena pemahaman membaca sangat logis dalam hal keberhasilan akademik, dapat dikatakan bahwa memotivasi siswa untuk membaca sangat penting. Untuk memahami pentingnya apa yang dibaca, seseorang harus menjadi pembaca yang kritis. Pembaca kritis memiliki kemampuan untuk mengikuti teks tertulis dengan bijaksana dan dapat menghubungkan kalimat satu sama lain untuk mencapai pemahaman yang mendalam tentangnya (Chapman, 1993).

Pemahaman membaca berkaitan dengan prestasi akademik pembelajar bahasa asing dan faktor bahasa lainnya bagi pembelajar bahasa asing/bahasa kedua (Grabe & Stoller, 2002). Pemahaman membaca telah merangsang banyak penelitian yang efektif. Banyak penelitian telah dilakukan pada pemahaman bacaan yang menunjukkan konteks dan pengetahuan sebelumnya memainkan peran penting dalam memahami teks tertulis. Keterampilan kognitif, seperti latar belakang pengetahuan dan kognitif (Melinia et al., 2022).

Berbagai Model Pemahaman Bacaan

Ada tiga model proses membaca: model bottom-up, model top-down, dan model interaktif. Model-model ini dijelaskan secara rinci masing-masing

1) Model Bottom-up

Menurut Grabe dan Stoller model membaca dari bawah ke atas adalah model yang berfokus pada pemrosesan teks satu arah, sebagian ke keseluruhan. Dalam model bottom-up, pembaca diasumsikan termasuk dalam proses mekanis di mana ia memecahkan kode teks huruf demi huruf, kata demi kata, dan kalimat demi kalimat (Grabe & Stoller, 2002).

2) Model Top-down

Model membaca top-down adalah model yang menekankan pada apa yang diubah pembaca menjadi teks untuk sampai pada makna. Dalam model top-down, diasumsikan bahwa proses pemahaman tidak mekanis, tetapi secara aktif dikendalikan oleh pembaca (Arafah et al., 2024). Pemrosesan teks dimulai dalam pikiran pembaca dengan proses yang didorong oleh makna, atau asumsi tentang makna teks. Faktanya, pembaca menentukan huruf dan kata-kata hanya untuk membenarkan asumsi mereka tentang makna teks (Rosadi et al., 2021). Dalam model ini, tujuan utama membaca adalah mencapai makna dari teks daripada penguasaan huruf dan kata-kata.

3) Model Interaktif

Karena informasi dalam model top-down dan bottom-up tidak bergerak dalam satu arah dan informasi yang terlibat dalam langkah yang lebih tinggi tidak mempengaruhi informasi pada langkah yang lebih rendah. Model-model ini tidak dapat diterapkan untuk membuat kesimpulan, yang terjadi saat membaca (Melinia et al., 2022). Oleh karena itu, untuk menghindari masalah ini, disarankan model membaca interaktif. Model ini, yang merupakan integrasi dari strategi top-down dan bottom up, secara menyeluruh dianggap sebagai penjelasan komprehensif tentang bagaimana kita memperoleh makna teks tertulis (Saputro et al., 2021).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin yaitu *Movere* yang berarti "Bergerak". Motivasi mewakili proses psikologis yang menyebabkan kejadian, diarahkan ke, dan kegigihan kegiatan sukarela, yang diarahkan ke tujuan tertentu. Motivasi adalah energi untuk menghasilkan dorongan dalam diri (dorongan gairah) (Rafiza et al., 2021). Motivasi adalah keadaan batin yang mengungkap perilaku individu dan mengarahkan mereka ke perilaku ini; namun menurut Baumeister dan Vohs (2007), itu adalah keadaan di mana individu menunjukkan berbagai

sikap secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan orang melakukan sesuatu. Motivasi dapat dibedakan dua jenis motivasi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Adinoto, 2019).

Motivasi merupakan faktor penting untuk meningkatkan pemahaman bacaan yang diakui oleh semua peneliti dan guru. Menurut Dornyei (2001), pengertian motivasi begitu rumit karena terdiri dari model dan teori yang berbeda. Guru dapat menyediakan lingkungan yang menarik dan santai untuk meningkatkan pemahaman bacaan peserta didik mereka. Dengan menggunakan berbagai genre, mereka mampu membuat suasana yang lebih menarik bagi mahasiswa. Padahal, para guru adalah sebagai teladan dan motivator. Mereka harus memberikan situasi bahwa siswa memilih materi dan teks bacaan mereka sendiri dan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk membaca (Resmi, 2021).

Disiplin Belajar

Kata "disiplin" diperkirakan berasal dari bahasa Latin "disciplina", yang memiliki makna seperti pengelolaan, aturan, pendidikan, latihan, pengajaran, dan keadaan terlatih. Dalam bahasa Inggris, kata "discipline" juga diturunkan dari kata Latin "discipulum", yang berarti murid (Azmi & Dyah Utami, 2022). Dari makna tersebut, murid diharapkan untuk menghormati dan menaati gurunya, serta mengembangkan kualitas-kualitas yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan yang sukses (Purbianto & Rustiana, 2018). Dengan begitu, disiplin bisa dimaknai sebagai upaya menciptakan keteraturan dalam perilaku. Asal kata lainnya, "discipulus", juga dari bahasa Latin, berarti belajar (Rahimi & Karkami, 2015), yang menjadi akar kata dari murid. Secara harfiah, disiplin berarti menjalani hidup sesuai dengan aturan dan tata tertib tertentu. Disiplin mencerminkan bentuk pengendalian diri yang terlihat dalam tindakan seseorang di ruang publik. Pengendalian ini bukan hasil paksaan dari luar, melainkan muncul secara alami dari dalam diri. Oleh karena itu, disiplin sejati bersifat sukarela, bukan hanya kepatuhan terhadap otoritas secara kaku (Dewi et al., 2020).

3. Metode

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Swasta (SMA) Islam Al-Ghozali, Gunung Sindur Bogor, dan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Kelas yang diteliti adalah kelas XII. Penelitian yang akan dilakukan adalah

penelitian sampel, dimana subjek yang dipilih mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam Al-Ghozali, Gunung Sindur, Bogor, sedangkan sampelnya adalah kelas XII sebanyak 30 siswa dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dibagi menjadi dua model. Model pertama berupa angket yang disusun menurut model skala Likert untuk variabel motivasi belajar dan disiplin belajar siswa, dan model kedua berupa tes untuk mengukur Reading Skill siswa.

Dalam proses analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah menguji hipotesis. Proses ini diawali dengan menyajikan data dari ketiga variabel penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan histogram, serta menetapkan persamaan regresi. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, digunakan analisis regresi sederhana. Sementara itu, untuk melihat pengaruh semua variabel secara bersama-sama, digunakan analisis regresi berganda. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki sebaran normal atau tidak (Arikunto, 2014). Uji normalitas ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

Alasan menggunakan uji normalitas dengan analisis Kolmogorov-Smirnov adalah:

- 1) Mengukur Keselarasan Data dengan Distribusi Normal
Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk menentukan apakah data yang diuji mengikuti distribusi normal. Ini penting dalam statistik inferensial karena banyak uji parametrik, seperti uji t dan ANOVA, mengasumsikan normalitas data.
- 2) Dapat Digunakan untuk Sampel yang Lebih Besar
Uji K-S lebih cocok untuk data dengan ukuran sampel besar ($n > 50$) dibandingkan uji normalitas lainnya, seperti Shapiro-Wilk, yang lebih direkomendasikan untuk sampel kecil.
- 3) Menggunakan Distribusi Teoritis sebagai Acuan
Uji K-S membandingkan distribusi kumulatif data sampel dengan distribusi normal teoretis yang sesuai, sehingga memberikan ukuran seberapa jauh data menyimpang dari normalitas.
- 4) Dapat Digunakan untuk Berbagai Jenis Data
Selain normalitas, uji Kolmogorov-Smirnov juga bisa digunakan untuk menguji apakah

suatu distribusi mengikuti distribusi lain (misalnya, eksponensial atau uniform).

4. Hasil

Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Bersama-sama Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Faktor internal seperti minat siswa memainkan peran penting dalam menentukan pencapaian akademik mereka. Motivasi belajar menjadi salah satu pendorong utama munculnya prestasi, yang mencerminkan kualitas peserta didik. Dalam konteks pendidikan, mengukur hasil belajar—terutama dalam hal pemahaman bacaan—memiliki arti yang sangat penting. Data hasil pengukuran tersebut bermanfaat tidak hanya bagi sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga bagi guru, siswa, serta orang tua dan masyarakat. Berdasarkan pemikiran ini, dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca siswa.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Makna Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y.

Pola	Jumlah Kuadrat	Df	Rata-rata Persegi	F	Sig.
1 Regresi	2721.317	2	1360.659	7.792	.001 ^{sebuah}
Sisa	6461.083	37	174.624		
Seluruh	9182.400	39			

Persamaan regresi dalam penelitian ini telah memenuhi sejumlah persyaratan analisis, antara lain variabel dependen menunjukkan distribusi normal, serta hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan masing-masing variabel independen bersifat linear. Selain itu, uji homogenitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok data (X1-Y dan X2-Y) berasal dari populasi yang homogen. Dari hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi berganda sebesar $R_{y12} = 0,544$, dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%. Artinya, 29,6% variasi dalam keterampilan membaca siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel motivasi belajar (X1) dan disiplin belajar (X2). Analisis menggunakan program SPSS juga menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan membaca siswa.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan regresi berganda yang menunjukkan bahwa siswa dengan persepsi terendah baik

Motivasi Belajar maupun Disiplin Belajar sangat sulit untuk mencapai nilai baik. Sedangkan koefisien regresi untuk 0,528 dan 0,608 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar dan disiplin belajar yang secara bersama-sama dengan variabel terikat terhadap keterampilan membaca siswa, dan peningkatan motivasi belajar dan disiplin belajar akan diikuti dengan naiknya keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil uji regresi dan pengujian signifikansi koefisien yang dilakukan menggunakan program SPSS, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan dari kedua variabel bebas, yaitu X1 (Motivasi Belajar) dan X2 (Disiplin Belajar), terhadap variabel terikat Y (Keterampilan Membaca Siswa). Dengan kata lain, motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tingkat disiplin belajar yang baik, maka keterampilan membaca mereka juga cenderung tinggi. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dan didukung oleh teori yang relevan, para peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Disiplin memiliki peran penting dalam memperoleh pencapaian pemahaman bacaan yang maksimal, dengan memiliki kedisiplinan yang baik seseorang dapat mencapai hasil yang optimal. Meskipun perencanaan telah diatur dengan baik dan rapi, jika siswa tidak disiplin, maka rencana yang sudah disiapkan akan-. Dengan demikian murid-murid dan guru dalam proses pendidikan memiliki aturan yang signifikan. Mereka akan dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dengan output yang maksimal. Berdasarkan pemikiran ini, mungkin ada pengaruh dari pembelajaran keterampilan membaca siswa towards.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Garis Regresi Persamaan Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Koefisien Variabel Ya

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Beta	t	Sig.
	B	Kesalahan STD.			
1 (Konstan)	-11.321	20.607		-.549	.586
Motivasi	.528	.234	.314	2.254	.030

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Kesalahan STD.	Beta		
Belajar					
Disiplin Belajar	.608	.209	.405	2.911	.006

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap variabel keterampilan membaca siswa. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula keterampilan membaca yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Keterampilan Membaca siswa. Dari informasi kuantitatif dan teori yang peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh Motivasi Belajar terhadap kemampuan Membaca Siswa.

Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Keterampilan Membaca

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mencerminkan keberhasilan guru dalam proses mengajar. Siswa yang memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mudah meraih hasil belajar yang diharapkan. Motivasi dan disiplin belajar berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki semangat belajar yang baik dan menunjukkan sikap disiplin, hal ini secara bersama-sama akan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, termasuk dalam keterampilan membaca. Oleh karena itu, muncul asumsi logis bahwa motivasi dan disiplin belajar memiliki pengaruh simultan terhadap kemampuan membaca siswa.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Garis Regresi Persamaan Pengaruh Variabel X1 dan X2 Terhadap Koefisien Variabel Ya

Pola	Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	t	Sig.
	B	Kesalahan STD.	Beta		
1 (Konstan)	-11.321	20.607		-.549	.586
Motivasi Belajar	.528	.234	.314	2.254	.030
Disiplin Belajar	.608	.209	.405	2.911	.006

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan dari variabel disiplin belajar terhadap variabel terikat keterampilan membaca siswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Disiplin Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Membaca Siswa. Secara lebih spesifik, setiap peningkatan satu satuan pada variabel Disiplin Belajar akan meningkatkan keterampilan membaca siswa sebesar 0,608 satuan, dengan asumsi variabel lain seperti motivasi belajar tetap konstan atau tidak berubah (*ceteris paribus*). Temuan ini sejalan dengan teori-teori yang telah dibahas pada Bab II, yang menyebutkan bahwa Disiplin Belajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Disiplin Belajar adalah dorongan untuk belajar bahwa ada dalam diri seseorang baik dorongan-dorongan di dalam diri mereka sendiri maupun di luar diri mereka untuk mengubah perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari informasi kuantitatif dan teori para peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Bahasa Inggris Siswa. Penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan membaca siswa tentu memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah dalam hal variabel yang digunakan. Meskipun motivasi dan disiplin belajar merupakan faktor penting, ada banyak faktor lain yang juga berperan dalam kemampuan membaca siswa, seperti lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan ketersediaan bahan bacaan yang mungkin tidak sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian ini. Selain itu, keterbatasan juga bisa muncul dari aspek metodologi, seperti ukuran sampel yang mungkin tidak cukup besar atau representatif, sehingga hasil penelitian sulit digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian juga masih menjadi keterbatasan, karena validitas dan reliabilitas alat ukur sangat menentukan ketepatan data yang diperoleh. Dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi dan disiplin belajar masih belum cukup atau kurang sesuai dengan konteks siswa, sehingga hasil yang diperoleh masih kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terbatas, sehingga belum dapat menangkap perubahan jangka panjang dalam kemampuan membaca siswa

yang bisa dipengaruhi oleh dinamika motivasi dan disiplin mereka dari waktu ke waktu.

Implikasi dari hasil penelitian ini cukup penting dalam bidang pendidikan. Karena kita menemukan fakta motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca siswa, maka para pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih menekankan strategi pembelajaran yang meningkatkan kedua aspek tersebut. Guru dapat menerapkan pendekatan yang lebih personal dalam membangun motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung disiplin. Selain itu, sekolah dan orang tua juga dapat bekerja sama untuk menciptakan kebiasaan membaca yang lebih baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Jika pengaruhnya tidak terlalu besar, maka mungkin diperlukan eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi siswa.

5. Diskusi

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan membaca siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca memberikan dampak yaitu meningkatkan minat membaca, dimana siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias untuk membaca, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang lebih baik. Motivasi yang tinggi juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan berusaha memahami teks yang dibaca. Motivasi yang kuat juga akan membuat siswa lebih tekun dalam menghadapi teks yang sulit, sehingga kemampuan membaca mereka semakin baik.
- 2) Pengaruh disiplin belajar terhadap kemampuan membaca akan mampu membantu konsistensi latihan sehingga ketika siswa yang disiplin akan rutin membaca, yang secara langsung meningkatkan keterampilan membaca mereka. Dengan disiplin, siswa lebih teratur dalam mengalokasikan waktu untuk membaca dan memahami materi. Membentuk kebiasaan membaca yang baik, dimana siswa yang memiliki kebiasaan membaca secara disiplin akan mengalami peningkatan pemahaman dan kecepatan membaca.

- 3) Pengaruh bersama motivasi dan disiplin terhadap kemampuan membaca akan mampu menciptakan sinergi positif, yaitu bahwa motivasi belajar yang tinggi tanpa disiplin mungkin menyebabkan siswa hanya membaca saat tertarik saja. Sebaliknya, disiplin tanpa motivasi dapat membuat siswa membaca secara rutin tetapi tanpa pemahaman yang optimal. Kombinasi motivasi dan disiplin belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa lebih cepat berkembang dalam kemampuan membaca. Motivasi dan disiplin yang seimbang akan membantu siswa mempertahankan kebiasaan membaca yang efektif hingga dewasa.

Motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih semangat dalam membaca, sementara disiplin membantu mereka untuk menjaga konsistensi dalam belajar. Oleh karena itu, kedua faktor ini harus dikembangkan secara bersamaan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dalam kemampuan membaca.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ryan dan Deci menyoroti bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat memengaruhi kemampuan akademik siswa, termasuk keterampilan membaca. Mereka menekankan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung memiliki pemahaman membaca yang lebih baik karena mereka lebih menikmati proses belajar (Ryan & Deci, 2000).

Penelitian lain oleh Guthrie dan Wigfield (2000) menunjukkan bahwa kombinasi antara motivasi belajar dan disiplin dalam membaca dapat meningkatkan pemahaman teks secara signifikan. Mereka menemukan bahwa siswa yang memiliki dorongan untuk membaca serta konsistensi dalam menerapkan strategi membaca lebih mampu menyerap informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Guthrie & Wigfield, 2020).

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Motivasi yang kuat membantu siswa untuk lebih menikmati aktivitas membaca, sementara disiplin belajar memastikan bahwa mereka memiliki

kebiasaan yang mendukung peningkatan keterampilan membaca secara berkelanjutan.

6. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan secara umum memberikan sebuah gambaran terkait keterikatan antara motivasi belajar dan disiplin belajar yang secara bersama-sama memberikan efek yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar, sementara disiplin belajar memastikan mereka memiliki kebiasaan yang teratur dalam membaca dan memahami materi. Implikasi bagi guru adalah mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan dorongan yang tepat, serta menerapkan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa tetap termotivasi. Bagi siswa, pentingnya memiliki disiplin dalam belajar akan membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca secara konsisten. Sementara itu, bagi lembaga pendidikan, diperlukan kebijakan dan program yang mendorong budaya literasi serta sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih optimal.

7. Referensi

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh kegiatan awal pembelajaran, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Andriyani, A., Dewi, H. I., & Zulfitri, Z. (2020). Penggunaan multimedia dan animasi interaktif terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. *Instruksional*, 1(2), 172–180. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.172-180>
- Arafah, N., Mutiara, & Majid Binfas, M. A. (2024). Motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa MTs Negeri 2 Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2477–2143. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13756>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan disiplin dalam pembelajaran melalui penerapan *rules and procedures* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Budianti, Y., & Wardhani, F. I. (2023). Analisis penerapan metode silaba untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 109–116. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>
- Chapman, A. (1993). *Making sense: Teaching critical reading across the curriculum*. College Board.
- Chen, Q., Kong, Y., Gao, W., & Mo, L. (2018). Effects of socioeconomic status, parent-child relationship, and learning motivation on reading ability. *Frontiers in Psychology*, 9(JUL), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29965>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2002). *Teaching and researching reading*. Pearson Education Ltd.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2020). Role of motivation and engagement in teaching the English language arts.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I melalui media aplikasi Bamboomedia BMGames Apps. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>
- Maharani, V. A. P., & Winahyu, S. E. (2024). Motivasi belajar terhadap keterampilan membaca. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um063.v4.i2.2024.2>
- Melinia, S., Saputra, H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada keterampilan membaca pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158–163. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2039>
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341–361. <https://doi.org/10.15294/eeaj>
- Rafiza, P. B., Miaz, Y., Suhaili, N., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh penggunaan model membaca total dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 161. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14614>
- Rahimi, M., & Karkami, F. H. (2015). The role of teachers' classroom discipline in their teaching

- effectiveness and students' language learning motivation and achievement: A path method. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 3(1), 57–82. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01297>
- Resmi, W. S. S. (2021). Media pembelajaran komik untuk meningkatkan motivasi dalam literasi membaca pemahaman. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 76–83. <https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.10403>
- Rosadi, F., Akhlakul, N., & Karimah, N. (2021). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran komik. *Senapadma*, 1, 87–96. <https://senapadma.nusaputra.ac.id/index>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Santoso, M. (2015). Korelasi penggunaan media, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(2), 149. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v9i2.36>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Salsabila, S. V., Poerwanti, J., & Budiarto, T. (2024). Analisis kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(4), 245–250. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/85476>
- Widodo, U. (2021). Uji signifikansi pengaruh kreativitas belajar pada keterampilan membaca siswa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2970>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).